

Research Article

Comparison of Students' Characteristics, Self-Motivation, and Readiness of Self-Directed Learning Implementation among Medical Students at Maranatha Christian University

Rimonta F. Gunanegara*, Mardiasuti H. Wahid, Indah S. Widyahening****

**Faculty of Medicine Maranatha Christian University*

Jalan Prof. Drg. Suria Sumantri MPH No.65 Bandung 40164 Indonesia

***Faculty of Medicine University of Indonesia*

Jalan Salemba Raya No.6, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10430 Indonesia

Email: gunanegara@gmail.com

Abstract

Self-Directed Learning (SDL) is an important skill that must be achieved by medical students. The aim of this study is to identify the level of self-motivation and SDL readiness in the medical students as well as to identify factors affecting SDL. This is a mixed method research, involving first-year and clinical year medical students. A quantitative research is conducted by distributing self-motivation (MSLQ) and SDL questionnaire (SDLRS). A total sampling is applied to select the respondents. Furthermore, focus group discussion (FGD) on students and tutors/preceptors is carried out. Informants are chosen by purposive sampling method. This research reveals that most of medical students have a good level of self-motivation but a low level of SDL readiness. Nevertheless, the mean scores of SDL readiness in both groups shows no significant differences. The research also identifies four major factors affecting the SDL readiness, namely the students' characteristics, learning process, the role of tutors/preceptors and supporting facilities for learning. There is no significant difference between SDL readiness of the first-year and clinical year of medical students. Unprepared students' characteristics, sub-optimal learning process, unsupported role of tutors/preceptors and inadequate learning resources are found to be the major factors influencing SDL readiness.

Keywords: *self-directed learning readiness; self-motivation; problem-based learning*

Research Article

**Perbandingan Karakteristik Mahasiswa, Motivasi Diri,
dan Kesiapan Penerapan *Self Directed Learning*
pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Maranatha**

Rimonta F. Gunanegara*, Mardiasuti H. Wahid, Indah S. Widyahening****

*Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung
Jalan Prof. Drg. Suria Sumantri MPH No.65 Bandung 40164 Indonesia

**Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta
Jalan Salemba Raya No.6, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10430 Indonesia
Email: gunanegara@gmail.com

Abstrak

Self directed learning (SDL) merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dokter. Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi diri, kesiapan penerapan SDL pada mahasiswa kedokteran dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan kelompok mahasiswa kepaniteraan. Penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* dan *SDL Readiness Scale (SDLRS)*. Responden dipilih dengan total sampling. Penelitian kualitatif dilakukan menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* pada mahasiswa dan tutor/preseptor. Informan dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian kuantitatif mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran memiliki motivasi diri yang cukup baik tetapi dengan kesiapan penerapan SDL yang rendah. Nilai rerata kesiapan penerapan SDL pada kedua kelompok penelitian tidak berbeda bermakna. Penelitian kualitatif mengidentifikasi empat faktor yang berperan besar dalam kesiapan penerapan SDL mahasiswa yaitu karakteristik mahasiswa, proses pembelajaran, peran tutor/preseptor dan sarana penunjang pembelajaran. Kesiapan penerapan SDL pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan mahasiswa kepaniteraan tidak berbeda. Faktor yang berperan dalam kesiapan penerapan SDL pada mahasiswa yaitu karakteristik mahasiswa yang belum siap, proses pembelajaran yang tidak optimal, peran tutor/preseptor yang kurang mendukung dan sarana penunjang pembelajaran tidak adekuat.

Kata kunci: *self directed learning*, motivasi diri, *problem based learning*

Research Article

Pendahuluan

Dunia pendidikan kedokteran sangat dinamis, perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat serta keharusan mempertahankan kompetensi profesional, menuntut semua lulusan fakultas kedokteran untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Seorang Dekan *Harvard Medical School* menyatakan: “*Half of what you'll learn in medical school will be shown to be either dead wrong or out of date within five years of your graduation; the trouble is that nobody can tell you which half -- so the most important thing to learn is how to learn on your own.*”¹

Dunia pendidikan memerlukan inovasi untuk menanggulangi tantangan ini. *Self Directed Learning* (SDL) merupakan inovasi pendidikan yang dapat menjawab tantangan tersebut. SDL merupakan pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), pembelajaran yang memiliki otonomi (*autonomous*), kebebasan (*free*) dan berorientasi pada perkembangan (*growth oriented*).^{2,3}

Penerapan SDL merupakan interaksi beberapa aspek, yaitu motivasi diri, pengaturan diri (*self management*), dan keterampilan memonitor diri (*self monitoring skill*).³ Motivasi berperan sangat penting dalam menerapkan SDL. Mahasiswa yang mempunyai motivasi kuat dalam proses pembelajaran akan lebih konsisten dalam menerapkan SDL. *Self management* dan *self monitoring skill* merupakan kemampuan yang diperlukan mahasiswa untuk mendukung penerapan SDL.² SDL antara lain diterapkan dalam *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam melakukan proses belajarnya.⁴ Penelitian menggunakan kuesioner kesiapan penerapan SDL dan kuesioner motivasi diri yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha (FK UKM) pada tahun 2013, mengidentifikasi, bahwa hal ini terjadi akibat rendahnya kesiapan penerapan SDL dan kurangnya motivasi diri mahasiswa.⁵ Kemampuan penerapan SDL berperan penting dalam keberhasilan mahasiswa dalam mencari dan memperoleh pengetahuan baru. Peneliti ingin menggali lebih dalam berbagai aspek yang memengaruhi penerapan SDL dan motivasi diri, serta perbedaan kedua aspek tersebut di antara mahasiswa kedokteran tingkat pertama dan mahasiswa kepaniteraan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi SDL seperti usia, jenis kelamin, IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), tahapan pendidikan dan motivasi diri.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesiapan penerapan SDL pada mahasiswa kedokteran FK UKM serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam penerapannya

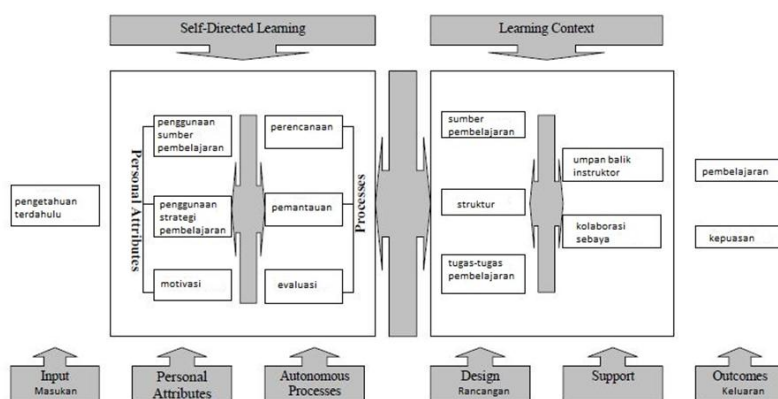
Research Article

Tinjauan Teoritis

Paradigma pendidikan kedokteran di Indonesia mulai mengalami perubahan dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Pendidikan pada *teacher-centered* berpusat pada dosen, menggunakan pembelajaran pedagogis. Pada *teacher-centered* proses pembelajaran berupa transfer ilmu dari dosen yang ahli kepada mahasiswanya. Pada pendidikan *student-centered* digunakan pendekatan andragogis yang berpusat pada pembelajaran mahasiswa dan hal-hal yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mencapai sasaran pembelajarannya.⁶

Student centered learning mengandung makna bahwa pembelajaran merupakan tanggung jawab mahasiswa sepenuhnya, sehingga mahasiswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dosen merupakan fasilitator yang akan membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran, tidak lagi berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan semata.⁷

Self directed learning (SDL) merupakan proses pembelajaran pada seseorang yang mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kebutuhan pembelajaran, memformulasikan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi keluaran pembelajaran.



Gambar 1 Konsep Model *Self Directed Learning* dari Song dan Hill⁸

Untuk memahami SDL sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, terdapat model konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1.⁸ Konsep model ini dimulai dari *prior knowledge* yang dimiliki mahasiswa, dilanjutkan dengan proses yang melibatkan *personal attributes* dan *learning context*, sehingga akhirnya tercapai pembelajaran dan kepuasan mahasiswa. *Personal attributes* merujuk pada motivasi diri dan kemampuan seorang mahasiswa untuk mengambil alih tanggung jawab dalam proses pembelajarannya, termasuk keterampilan dalam menggunakan sumber pembelajaran, strategi pembelajaran, *prior knowledge* dan *prior experience* pada saat menghadapi konteks pembelajaran spesifik.

Research Article

Processes merujuk pada proses pembelajaran mahasiswa termasuk di dalamnya perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Peran mahasiswa bervariasi, mulai dari pasif dengan ketergantungan tinggi terhadap dosen, hingga mandiri dan hanya memerlukan dosen sebagai konsultan. *Learning Context* merujuk pada faktor lingkungan dan pengaruhnya terhadap tingkat SDL yang didapat oleh mahasiswa, meliputi rancangan pembelajaran, bentuk dan jenis metode pengajaran hingga tempat pembelajaran berlangsung.

Kesiapan SDL didefinisikan sebagai derajat yang dimiliki oleh individu dalam hal perilaku, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang diperlukan untuk penerapan SDL. Untuk melihat kesiapan seseorang individu dalam penerapan SDL, Guglielmino mengembangkan *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)*.⁹

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang ditandai oleh penggunaan masalah pasien sebagai pemicu mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan dasar dan klinik, bertujuan untuk melatih keterampilan memecahkan masalah sehingga dapat mengaplikasikannya di kemudian hari.⁴

PBL diterapkan dalam bentuk diskusi kelompok dan kegiatan mandiri, sehingga diharapkan memacu mahasiswa melakukan pembelajaran aktif (*active learning*).⁴ Pembelajaran aktif merupakan segala bentuk kegiatan belajar yang memungkinkan mahasiswa berperan secara aktif dalam kegiatan tersebut, baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pengajar.

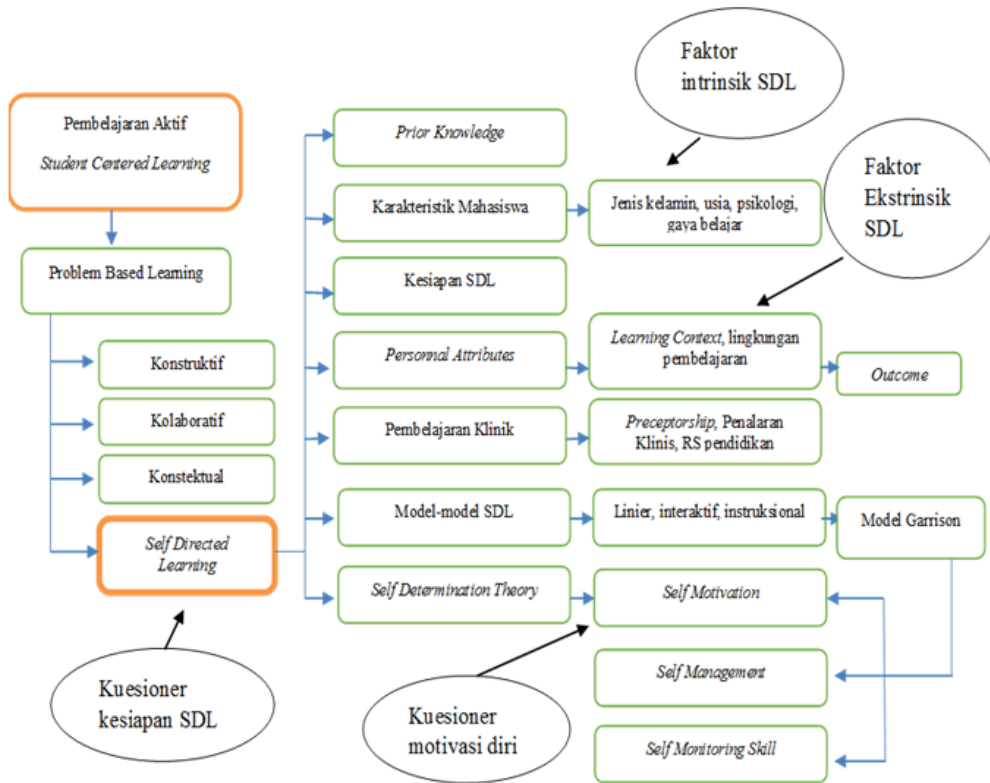
Dolmans menyatakan bahwa PBL dapat mempersiapkan mahasiswa untuk pembelajaran masa depan karena didasarkan pada 4 prinsip pembelajaran modern, yaitu konstruktif, kolaboratif, kontekstual dan *self-directed*.¹⁰

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pencapaian SDL antara lain karakteristik personal, meliputi pengalaman menerapkan SDL sebelumnya (*prior knowledge*), kesiapan untuk belajar mandiri, faktor kemampuan *self-monitoring* dan *self management*, juga motivasi.⁸ Karakteristik personal lainnya yang berperan dalam SDL, antara lain faktor jenis kelamin, usia, kondisi psikologis, kesadaran tentang situasi lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengetahuan tentang gaya belajar yang tepat untuk diri sendiri.¹¹

Self directed learning juga harus didukung oleh ketersediaan sumber pembelajaran yang cukup. Akses yang luas terhadap sumber-sumber pembelajaran akan meningkatkan kemampuan SDL.¹² Beberapa penelitian terbaru menyatakan bahwa kemampuan SDL memberikan efek positif pada proses pembelajaran mahasiswa kedokteran.^{13,14}

Research Article

Kerangka Teori



Gambar 2 Kerangka Teori Penelitian

Kerangka konsep



Gambar 3 Kerangka Konsep Penelitian

Research Article

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk mendapatkan gambaran kesiapan penerapan SDL dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Penelitian dilakukan di FK UKM dan RS Pendidikan Utama Immanuel Bandung. Penelitian melibatkan seluruh mahasiswa kedokteran tingkat pertama dan seluruh mahasiswa kedokteran tingkat kepaniteraan serta staf pengajar FK UKM.

Kedua kelompok ini diminta mengisi kuesioner mengenai tingkat motivasi diri dan kesiapan penerapan SDL. Peneliti memilih 4 kelompok *Focus Group Discussion* (FGD) masing-masing berisi 5-10 orang. Kelompok FGD merupakan kelompok mahasiswa kedokteran tahun pertama, kelompok dosen preklinik, kelompok mahasiswa kedokteran tahap kepaniteraan dan kelompok dosen kepaniteraan. Setiap anggota kelompok FGD dipilih berdasarkan *purposive sampling*, setiap anggota dipilih sebagai perwakilan karakteristik populasinya.

Kuesioner karakteristik mahasiswa terdiri dari usia, jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, asal SMA serta jumlah bagian kepaniteraan yang telah diselesaikan oleh mahasiswa tersebut. Instrumen yang dipakai untuk menilai motivasi diri mahasiswa adalah *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).^{15,16} Instrumen yang dipakai untuk menilai SDL adalah SDLRS dari Guglielmino yang terdiri dari 42 pertanyaan untuk mengukur penerapan SDL.⁹

FGD pada penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian persepsi mahasiswa mengenai SDL pada kelompok mahasiswa kedokteran tingkat pertama dan kelompok mahasiswa kepaniteraan FK UKM.

Hasil

Penelitian Kuantitatif

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki, baik pada kelompok mahasiswa tahun pertama maupun pada kelompok mahasiswa kepaniteraan. Nilai rerata motivasi diri pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan kelompok mahasiswa kepaniteraan tidak berbeda secara signifikan ($p=0,529$). Tampak pula nilai rerata penerapan SDL pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan kelompok mahasiswa kepaniteraan tidak berbeda secara signifikan ($p=0,349$).

Research Article

Tabel 1 Perbandingan Karakteristik, IPK, Nilai Motivasi dan Nilai Kesiapan Penerapan SDL pada kedua Tahap Pendidikan

Karakteristik	Tahap Pendidikan		ZM-W	Nilai p*
	Tahun pertama (n=199)	Kepaniteraan (n=164)		
1 Jenis Kelamin				
Laki-laki	61 (30,7%)	63 (38,4%)		
Perempuan	138 (69,3%)	101 (61,6%)		
2 Usia (tahun)				
\bar{x} (SD)	18,8 (1,2)	22,2 (1,5)		
Rentang	17-28	18-31		
3 IPK				
\bar{x} (SD)	3,06 (0,44)	3,31 (0,32)		
rentang	2,25 - 4,0	2,47 - 3,93		
4 Motivasi diri				
\bar{x} (SD)	32,84 (6,29)	33,36 (5,56)	0,630	0,529
median	34	33		
rentang	22-44	20-44		
5 Kesiapan Penerapan SDL				
\bar{x} (SD)	140,8 (23,1)	154,3 (23,3)	0,936	0,349
median	152	150		
rentang	78-209	107-210		
6 IPK				
Rendah ($\leq 2,75$)	63 (31,7%)	11 (6,7% %)		< 0,001
Tinggi ($> 2,75$)	136 (68,3%)	153 (93,3%)		
7 Motivasi diri				
Rendah (≤ 27)	62 (31,2%)	35 (21,3%)		0,035
Tinggi (> 27)	137 (68,8%)	129 (78,7%)		
8 Kesiapan Penerapan SDL				
Rendah (≤ 150)	97 (48,7%)	88 (53,7%)		0,357
Tinggi (> 150)	102 (51,3%)	76 (46,3%)		

Keterangan : ZM-W : Uji Mann-Whitney, * berdasarkan uji chi kuadrat

Pada tabel 2 tampak bahwa jumlah mahasiswa perempuan dengan kesiapan penerapan SDL rendah lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki, secara statistik bermakna ($p < 0,001$). Kesiapan penerapan SDL rendah ternyata berhubungan dengan IPK rendah dan motivasi diri rendah, secara statistik memang bermakna ($p < 0,016$ dan $p < 0,001$). Penerapan SDL pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan kelompok mahasiswa kepaniteraan ternyata tidak berbeda secara signifikan ($p = 0,351$).

Research Article

Tabel 2 Hubungan Jenis Kelamin, IPK, Motivasi Diri dan Tahap Pendidikan terhadap Kesiapan Penerapan SDL

Variabel	Kesiapan Penerapan SDL		Nilai p *
	rendah (n=185)	tinggi (n=178)	
1 Jenis Kelamin			
Pria	47 (37,9%)	77 (62,1%)	< 0,001
Wanita	138 (57,7%)	101 (42,3%)	
2 IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)			
Rendah ($\leq 2,75$)	47 (63,5%)	27 (36,5%)	< 0,016
Tinggi ($> 2,75$)	138 (47,8%)	151 (52,2%)	
3 Motivasi diri			
Rendah (≤ 27)	93 (95,9%)	4 (4,1%)	< 0,001
Tinggi (> 27)	92 (34,6%)	174 (65,4%)	
4 Tahap pendidikan			
Tahun pertama	97 (48,7%)	102 (51,3%)	0,351
kepaniteraan	88 (53,7%)	76 (46,3%)	

Keterangan : * berdasarkan uji chi kuadrat

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin ($p=0,038$), IPK ($p=0,002$) dan motivasi diri ($p<0,001$) berperan terhadap kesiapan penerapan SDL pada kelompok mahasiswa tahun pertama. Pada kelompok mahasiswa kepaniteraan, tampak bahwa jenis kelamin ($p =0,002$) dan motivasi diri ($p<0,001$) berperan terhadap kesiapan penerapan SDL, sedangkan IPK tidak ($p =0,951$).

Tabel 3 Hubungan Jenis Kelamin, IPK, dan Motivasi Diri terhadap Kesiapan Penerapan SDL Pada Mahasiswa Tahun Pertama dan Kepaniteraan

Mahasiswa Tahun Pertama	Kesiapan Penerapan SDL		Nilai p *
	rendah (n=97)	tinggi (n=102)	
1 Jenis Kelamin			
Laki-laki	23 (37,7%)	38 (62,3%)	0,038
Perempuan	74 (53,6%)	64 (46,4%)	
2 IPK			
Rendah ($\leq 2,75$)	41 (65,1%)	22 (34,9%)	0,002
Tinggi ($> 2,75$)	56 (41,2%)	80 (58,8%)	
3 Motivasi diri			
Rendah (≤ 27)	59 (95,2%)	3 (4,8%)	< 0,001
Tinggi (> 27)	38 (27,7%)	99 (72,3%)	

Mahasiswa Kepaniteraan	Kesiapan Penerapan SDL		Nilai p *
	rendah (n=185)	tinggi (n=178)	
1 Jenis Kelamin			
Laki-laki	24 (38,1%)	39 (61,9%)	0,002
Perempuan	64 (63,4%)	37 (36,6%)	
2 IPK			
Rendah ($\leq 2,75$)	6 (54,5%)	5 (45,5%)	0,951
Tinggi ($> 2,75$)	82(53,6%)	71 (46,4%)	
3 Motivasi diri			
Rendah (≤ 27)	34 (97,1%)	1 (2,9%)	< 0,001
Tinggi (> 27)	54 (41,9%)	75 (58,1%)	

Keterangan *: berdasarkan uji chi kuadrat

Research Article

Pada tabel 4 diperlihatkan kelompok mahasiswa tahun pertama maupun kelompok mahasiswa kepaniteraan menunjukkan korelasi positif antara motivasi diri dengan kesiapan penerapan SDL ($p < 0,001$). Sedangkan pada kelompok mahasiswa kepaniteraan ternyata menunjukkan korelasi negatif antara IPK dengan motivasi diri ($r_s = -0,056$) antara IPK dengan kesiapan penerapan SDL ($p = 0,760$).

Tabel 4 Korelasi antara IPK, Motivasi Diri dan Kesiapan Penerapan SDL

Korelasi	Tahun pertama (n=199)		Kepaniteraan (n=164)		Gabungan (n=363)	
	r_s	P	r_s	P	r_s	P
1 IPK dengan Motivasi diri	0,339	< 0,001	-0,056	0,480	0,173	0,001
2 IPK dengan kesiapan penerapan SDL	0,243	0,001	0,024	0,760	0,143	0,006
3 Motivasi dengan kesiapan penerapan SDL	0,709	< 0,001	0,621	<0,001	0,686	<0,001

Keterangan r_s : koefisien korelasi rank Spearman

Pada tabel 5 diperlihatkan bahwa kelompok mahasiswa kepaniteraan yang telah menyelesaikan 5-10 bagian dan >10 bagian mempunyai persentase jumlah mahasiswa dengan motivasi rendah dan penerapan SDL rendah yang besar. Sementara pada mahasiswa kepaniteraan yang baru saja menyelesaikan <5 bagian hanya 4,1% orang yang memiliki motivasi rendah, dan 23,9% dengan kesiapan penerapan SDL rendah.

Tabel 5 Hubungan Jumlah Bagian yang Telah Diselesaikan dengan Motivasi Diri dan Kesiapan Penerapan SDL pada Mahasiswa Kepaniteraan

Jumlah bagian yang telah di selesaikan	Kepaniteraan (n=164)			
	Motivasi diri		Kesiapan Penerapan SDL	
	Rendah (n=34)	Tinggi (n=129)	Rendah (n= 87)	Tinggi (n= 76)
<5	8 (4,1%)	90 (45,9%)	47 (23,9%)	51 (26,1%)
5-10	21 (22,3%)	26 (27,6%)	31(32,9%)	16 (17,1%)
>10	5 (13,8%)	13 (36,1%)	9 (25%)	9 (25%)

Research Article

Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan menggunakan FGD pada mahasiswa dan tutor/preseptor. Informan dipilih secara *purposive sampling*. Terdapat 4 bahasan utama mengenai faktor yang memengaruhi kesiapan penerapan SDL dari informan mahasiswa dan dosen, baik di tingkat preklinik maupun kepaniteraan, yaitu: karakteristik mahasiswa, proses pembelajaran, peran dosen atau preseptor, dan sarana penunjang pembelajaran.

Diskusi

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep model SDL menurut Song yang meliputi karakteristik mahasiswa, proses pembelajaran dan konteks sosial. Karakteristik mahasiswa termasuk pengalaman mahasiswa tersebut dalam penerapan SDL sebelumnya, keterampilan menggunakan sumber dan strategi pembelajaran, serta motivasi diri.⁸

Karakteristik mahasiswa yang terungkap oleh informan tutor dan mahasiswa preklinik tahun pertama yaitu kurangnya pengalaman pembelajaran *student centered* di SMA dan masih rendahnya motivasi diri yang dimiliki mahasiswa. Sebagian besar informan dosen, baik di preklinik maupun di kepaniteraan, mengakui bahwa tingkat kecerdasan mahasiswa FK UKM rata-rata sudah cukup.

Pada kelompok preklinik, informan mahasiswa menyatakan bahwa tutorial merupakan metode yang sesuai untuk menerapkan dan mencapai kemampuan SDL, walau masih dirasakan belum optimal.

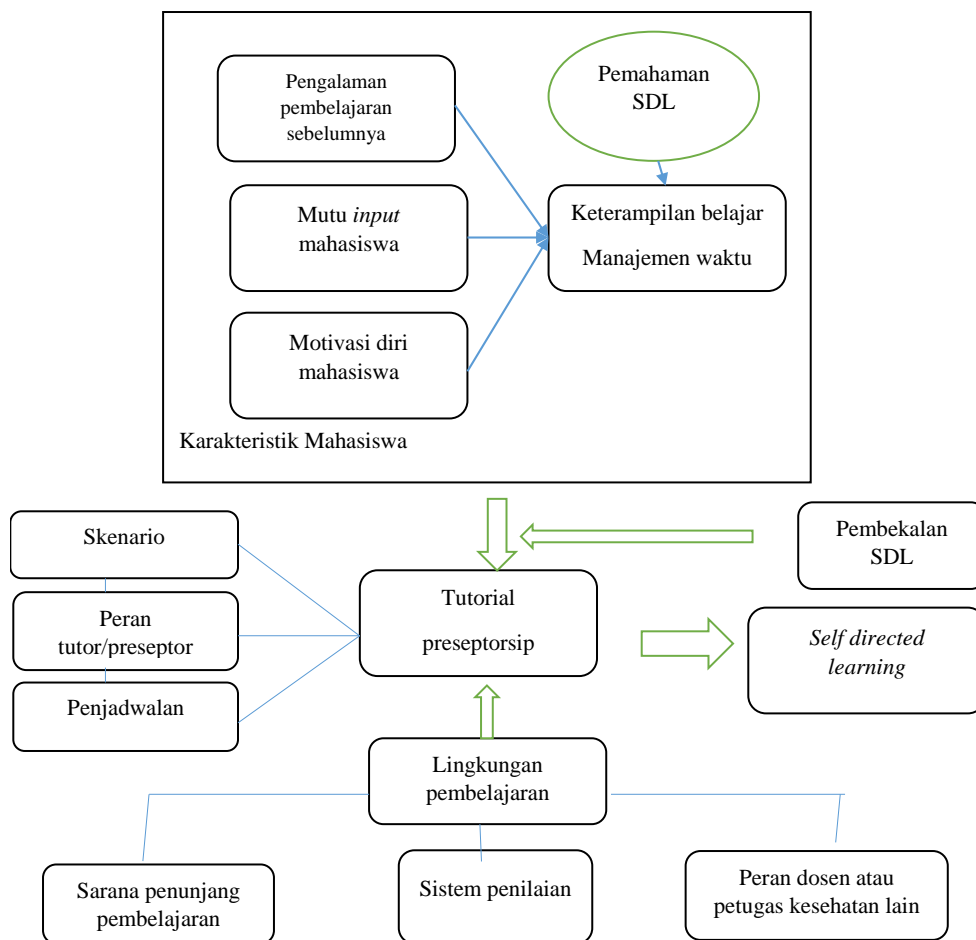
Sebagian besar informan dosen dan mahasiswa menyebutkan proses tutorial yang belum optimal merupakan salah satu faktor yang menghambat pencapaian SDL mahasiswa. Proses tutorial tersebut mencakup pelaksanaan tujuh langkah tutorial dan kualitas skenario pemicu. Informan tutor dan mahasiswa mengemukakan beberapa kendala terkait tidak optimalnya langkah-langkah pelaksanaan *seven jumps* tutorial PBL.

Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran menjadi salah satu kendala yang diidentifikasi kelompok informan mahasiswa dan dosen dalam pencapaian kemampuan SDL, baik di kelompok preklinik maupun kepaniteraan. Sarana penunjang ini meliputi

Research Article

ketersediaan sarana perpustakaan yaitu buku teks dan sarana penunjang, serta fasilitas internet. Supantini mengidentifikasi besarnya peran sarana penunjang pembelajaran dalam melaksanakan SDL, kendala pada sarana perpustakaan dan fasilitas akses internet.¹² Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian ini.

Bila disimpulkan, dari hasil penelitian dapat diidentifikasi beberapa variabel yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan SDL mahasiswa FK UKM melalui tutorial PBL dan *preceptorship* di kepaniteraan, sebagaimana tergambar dalam diagram 10. Diagram ini menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan lainnya.



Gambar 4 Hubungan Antara Variabel yang Memengaruhi Kesiapan Penerapan SDL Mahasiswa

Research Article

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan gambaran kesiapan SDL pada mahasiswa FK UKM sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa kedokteran tahun pertama maupun kepaniteraan terhadap penerapan SDL sangat bervariasi.
2. Motivasi diri sebagian besar mahasiswa FK UKM cukup baik sedangkan kesiapan penerapan SDL masih rendah.
3. Nilai rerata motivasi diri dan kesiapan penerapan SDL pada kelompok mahasiswa tahun pertama dan kepaniteraan tidak berbeda secara signifikan.
4. Jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif, jumlah bagian yang sudah dilalui dan motivasi diri berhubungan dengan kesiapan penerapan SDL.
5. Faktor eksternal yang berperan dalam penerapan SDL adalah suasana kondusif di lingkungan pembelajaran, baik di kampus FK maupun di RS Pendidikan.

Studi kualitatif pada penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang memengaruhi kesiapan penerapan SDL mahasiswa FK UKM:

1. Karakteristik mahasiswa yang tidak siap dalam penerapan SDL terkait dengan :
 - a. Perbedaan sistem pembelajaran yang dahulu ditempuh saat SMA memengaruhi kemampuan keterampilan belajar dan pengelolaan waktu dalam menjalani SDL.
 - b. Pembekalan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan SDL dan tutorial PBL belum cukup efektif.
 - c. Motivasi intrinsik belajar cenderung rendah.
 - d. Pemahaman dosen/preceptor terhadap SDL yang masih bervariasi
2. Proses tutorial/*preceptorship* yang tidak berjalan optimal, terkait dengan :
 - a. Pelaksanaan tujuh langkah tutorial belum diimplementasikan dengan baik, terutama pada langkah perumusan *learning issue*, dan langkah belajar mandiri.
 - b. Skenario masalah tutorial PBL yang cenderung terlalu spesifik dan kompleks membuat mahasiswa tidak terdorong untuk mempelajari

Research Article

topik-topik secara luas dan mendalam dengan kata lain belajar mandiri tidak optimal.

c. Kesibukan dan ketidaksiapan preseptor di RS pendidikan

3. Sistem penilaian ujian blok yang belum sesuai dengan materi yang diberikan
4. Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif termasuk di dalamnya kualitas dan peran dosen yang belum mendukung penerapan SDL.
5. Jadwal akademik dan rotasi bagian yang padat dan melelahkan menghambat penerapan SDL.
6. Sarana penunjang pembelajaran yang belum memadai, yaitu keterbatasan perpustakaan serta akses internet membuat mahasiswa kesulitan dalam mencari kepustakaan saat belajar mandiri.

Daftar Pustaka

1. Daily JA & Landis BJ. The journey to becoming an adult learner: From dependent to self directed learning. J Am Coll Cardiol. 2014;4(19): 2066-8.
2. Knowles MS. Self directed learning. New York: Association Press, 1975.
3. Garrison DR. Self Directed Learning: Toward a Comprehensive Model. Adult Education Quarterly.1997;48(1)18-33.
4. Wood DF. ABC of Teaching and Learning in Medicine: Problem Based Learning. BMJ. 2003;326:328-30.
5. Gunanegara R. Hubungan karakteristik mahasiswa, motivasi diri dengan penerapan *self directed learning* pada mahasiswa kepaniteraan dengan kurikulum berbasis kompetensi. Dipresentasikan pada the 6th Jakarta Meeting on Medical Education (JAKMED), 2013. Jakarta. *Proceeding Book*:50.
6. Fisher M, King J, Taque G. Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. Nurse Education Today. 2001;21:516-25.
7. Lee YM, Mann KV, Frank BW. What drives student self directed learning in a hybrid PBL curriculum. Adv in Health Sci Edu. 2010;15:425-37.
8. Song L, Hill J. A conceptual model for understanding self-directed learning in online environment. Journ Interactive Online Learning 2007;6(1):27-42.
9. Guglielmino LM. Development of the Self Directed Learning Readiness Scale. (*Doctoral Dissertation, University of Georgia, 1977*) Dissertation Abstracts International, 38,6467A.1978. <http://www.lpasdlrs.com/> (di akses pada 22 September 2014).
10. Dolmans DHJM, DeGrave W, Wolfhagen IHAP, Van DerVleuten CPM. Problem Based Learning: Future Challenges for Educational Practice and Research. Med Educ.2005;39:732-41.
11. Klunkin A, Visekul N, Sripusanapan A, Turale S. Readiness for self-directed learning among nursing student in Thailand. Nursing and Health Sciences. 2010;12:177-81.
12. Supantini D. Kurikulum berbasis kompetensi meningkatkan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa fakultas kedokteran. Tesis. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2007.
13. Peine A, Kabino K, Spreckelsen. Self-directed learning can outperform direct instruction in the course of a modern German medical curriculum - results of a mixed methods trial. BMC Med Educ. 2016;16:158.
14. McGrath D, Crowley L, Rao S, Toomey M, Hannigan A, Murphy L, Dunne CP. Outcomes of Irish graduate entry medical student engagement with self-directed learning of clinical skills. BMC Med Educ. 2015;15:21.
15. Kim KJ, Jang HW. Changes in medical students' motivation and self-regulated learning: a preliminary study. Int J Med Educ. 2015; 6: 213-15.
16. Cook DA, Thompson WG, Thomas KG. The Motivated Strategies for Learning Questionnaire: score validity among medicine residents. Med Educ. 2011;45(12):1230-40.